

Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas III MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Ana Kurniyawati*¹, Praptiningsih², Yogi Ageng Sri Legowo³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²PPKn, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
E-mail: *¹anakurnia810@gmail.com, ²dra.praptiningsih.msi@gmail.com, ³agengyogi0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan ketika menyampaikan ide-ide Matematika serta saat mengerjakan soal uraian ada beberapa siswa yang hanya sekedar menghitung angka-angkanya tanpa mengetahui maksud dari soal ataupun tanpa mengetahui maksud dari arti setiap langkah-langkah penyelesaian soal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidak Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa dalam pembelajaran Matematika di Kelas III MI Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III MI Gedanganak yang berjumlah 120 siswa dengan 30 sampel. Variabel penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Matematika. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Kemudian hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji T hitung. Berdasarkan hasil penelitian dan setelah data dianalisis menggunakan uji T hitung, maka terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-T hitung lebih besar dari T tabel distribusi ($2,750 > 2,042$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh pola asuh orang tua dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Matematika.

Kata kunci: pola asuh, orang tua, kemampuan komunikasi, siswa dalam pembelajaran Matematika

Abstract

This research was motivated by difficulties when conveying mathematical ideas and when working on essay questions, there were some students who just counted the numbers without knowing the meaning of the problem or without knowing the meaning of each step of solving the problem. The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence of parenting on students' communication skills in learning mathematics in class III MI Gedanganak, East Ungaran District, Semarang Regency. The type of research used is quantitative research. The research subjects were class III students of MI Gedanganak, totaling 120 students with 30 samples. The variables of this study are parenting style and students' communication skills in learning mathematics. The data collection technique is using a questionnaire. Then the results of the data obtained were analyzed using arithmetic T test. Based on the results of the research and after the data was analyzed using the T-test, there was an influence of parenting style on students' communication skills in learning mathematics. This is indicated by the results of the calculated T-test which is greater than the T distribution table ($2.750 > 2.042$), which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an influence of parenting style and students' communication skills in learning mathematics.

Keywords: parenting, parents, communication skills, students in learning Mathematics

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses tidak hanya mendapat informasi dari guru tetapi banyak kegiatan maupun tindakan dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada diri peserta didik. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan (Safarida, 2011). Proses pembelajaran di kelas akan efektif jika dipengaruhi berbagai hal salah satunya keaktifan siswa dalam berkomunikasi saat pembelajaran. Komunikasi dapat membantu mengembangkan semua potensi, kecakapan, karakteristik positif yang dimiliki oleh peserta didik. Pola dan kriteria interaksi pembelajaran dapat dilakukan dengan pola dasar interaksi, yang berpusat pada isi, guru, siswa, dan komunikasi pembelajaran sangat penting dalam rangka menentukan keberhasilan pendidikan.

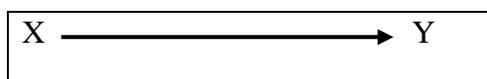
Pembelajaran Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting yang diberikan di sekolah-sekolah. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui media tertentu. Proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari guru kepada siswa, atau sebaliknya. Pentingnya kemampuan komunikasi dalam pembelajaran Matematika yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemampuan komunikasi Matematika adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide Matematika baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi Matematika peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah proses pembelajaran Matematika. Hal ini terjadi karena salah satu unsur dari Matematika adalah ilmu logika yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, Matematika memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan komunikasi matematikanya.

Berdasarkan wawancara dari Guru Matematika Kelas III MI Gedanganak diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan ketika menyampaikan ide-ide Matematika. Saat mengerjakan soal uraian ada beberapa siswa yang hanya sekedar menghitung angka-angkanya tanpa mengetahui maksud dari soal ataupun tanpa mengetahui maksud dari arti setiap langkah-langkah penyelesaian soal tersebut. Terlihat masih ada siswa yang tidak sistematis dalam mengerjakan soal, tidak sistematis yang dimaksud adalah tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal secara lengkap, tidak menuliskan rumus umumnya, ada langkah-langkah penyelesaian yang tidak dituliskan, atau tidak menuliskan kesimpulan sesuai dengan soal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas III MI Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang”.

METODE

Jenis Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang ditunjukkan untuk mengetahui variabel satu dengan variabel lain. Kasiran (2018: 149) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas III (Arifin, 2009: 127) yaitu pengaruh kedua variabel tersebut diteliti secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama.



Keterangan:

X: Variabel Pola Asuh Orang Tua

Y: Variabel Kemampuan Komunikasi pada Pembelajaran Matematika

Menurut Arikunto (2016: 102) populasi adalah yang menjadi keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 terdiri atas 120 siswa yang tersebar dalam tiga kelas. Kelas 3A terdiri dari 40 siswa kelas 3B terdiri 40 siswa kelas 3C terdiri dari 40 siswa. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 25% siswa kelas III MI Gedanganak Kecamatan

Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Dengan populasinya 120 siswa maka sampel penelitian sebanyak 30 siswa dengan jumlah sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah sampel siswa kelas III MI Gedanganak

No	Kelas III	Jumlah Siswa	25 % dari populasi	Jumlah Siswa
1	Kelas III A	40	$25/100 \times 40 = 10$	10
2	Kelas III B	40	$25/100 \times 40 = 10$	10
3	Kelas III C	40	$25/100 \times 40 = 10$	10
Jumlah		120	Jumlah	30

Sumber: Biro Akademik MI Gedanganak Ungaran 2023

Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cluster proposional purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara subyektif, dan bukan pada keinginan peneliti. Dalam pengambilan sampel acak, akan diketahui bagaimana peluang setiap elemen populasi akan terpilih menjadi sampel. Perincian sampel ditetapkan dari jumlah populasi siswa MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur dengan diambil sampel 25% siswa. Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Angket. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang jumlahnya banyak. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pola asuh (X), dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Matematika pada siswa MI Gedanganak (Y) melalui observasi dari peneliti. Angket tersebut diisi oleh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan dalam angket tersebut terdapat empat alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Selalu : skor 4
- b. Sering : skor 3
- c. Kadang-kadang : skor 2
- d. Sangat jarang : skor 1

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2015:224) yaitu merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk pada program SPSS versi 22 dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian menggunakan uji Saphiro-Wilk karena sampel yang digunakan berjumlah kecil. Adapun ketentuan uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal;
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Nilai T menunjukkan bahwa pengujian variabel-variabel independent secara keseluruhan dan serentak (yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan dan serentak) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Uji normalitas

Tabel 2. Uji normalitas instrumen penelitian

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.201	30	.003	.940	30	.094
Y	.129	30	.200*	.959	30	.293

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikan Shapiro-Wilk mempunyai nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha yang diterapkan. Nilai signifikan untuk pengujian data sampel adalah 0,094 dan 0,293 maka nilai signifikan data pengujian sampel $0,094 > 0,05$ dan $0,293 > 0,05$. Dari perolehan data tersebut maka H_0 diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 5% data Pola Asuh terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika berdistribusi normal.

Uji-T

Uji-T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis sementara itu dapat ditolak atau diterima. Hipotesis yang diuji dalam analisis uji-T adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Pola Asuh terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pola Asuh terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika.

Hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil uji-T menggunakan bantuan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Analisis uji-T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.851	15.947		2.750	.010
X	.007	.371	.003	.018	.986

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data Uji-T analisis regresi menggunakan SPSS versi 22*

Penafsiran uji-T dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel, dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Artinya apabila t-hitung $>$ dari t-tabel dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Sebaliknya apabila t-hitung $<$ t-tabel maka tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan T-hitung sebesar 2,750. Harga T-hitung akan dibandingkan dengan harga T-tabel, dengan harga t-tabel 2,042 (dk = 30 taraf signifikansi 0,05 tabel distribusi T. Berdasarkan uji-T tersebut menunjukkan bahwa $2,750 > 2,042$ (T hitung jatuh pada penolakan H_o) maka H_o ditolak artinya terdapat pengaruh antara Pola Asuh terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian instrumen Pola Asuh terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada siswa dilakukan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk memiliki kriteria pengujian jika $sign > 0,05$ maka dikatakan instrumen berdistribusi normal, jika $sign < 0,05$ maka instrumen berdistribusi tidak normal. Dari tabel 2 mengenai uji normalitas diperoleh bahwa instrumen berdistribusi

Ana Kurniyawati, Praptiningsih, Yogi Ageng Sri Legowo. *Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas III MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*

normal dibuktikan dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu pola asuh pada siswa 0,094 dan kemampuan komunikasi pada pada siswa 0,293 artinya H_0 diterima.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji T. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan t-hitung sebesar $2,750 > 2,042$ (t-hitung jatuh pada penolakan H_0) maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. Pada Indikator pola asuh orang tua Demokratis rata-rata siswa menjawab setuju pada pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Indikator pola asuh orang tua otoriter rata-rata siswa menjawab setuju pada pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Indikator pola asuh orang tua permisif rata-rata siswa menjawab setuju pada pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Penelitian ini mendukung teori dari Surbakti (2012: 6) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua (*parenting*) digambarkan sebagai rangkaian tindakan, perbuatan, dan interaksi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak agar mereka bertumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar.

Kemampuan komunikasi disampaikan oleh Purwanto (2016: 20) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi adalah tingkat keterampilan menyampaikan pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu dan mengubah sikap, pendapat dan perilaku secara keseluruhan baik secara langsung dengan lisan maupun tidak langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil Uji-T hitung lebih besar dari T tabel distribusi ($2,750 > 2,042$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semakin sering orang tua mengimplementasikan pola asuh maka siswa semakin baik dalam mengerjakan Matematika secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiran. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*. Malang: UIN Malik Pres.
- Purwanto. (2016). *Psikologi pendidikan terhadap pola asuh orang tua*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Safrida. (2011). Penerapan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Al-Wathaniyah Penawangan.
- Sugiyono. (2015). *Hipotesis penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, MA. (2012). *Kenalilah anak remaja anda*. Jakarta: PT. Elex Media.